

Education on the Appropriate Drug Disposal Method for the Community in Barito Kuala Regency

Rahmawati¹, Muhammad Anwari²

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Email: rahmawationett@gmail.com

ABSTRACT

Public awareness about self-medication is quite high, however this must be balanced with a good level of knowledge about drug management. Management here starts from how to get, use, store, and dispose of the right medicine. The careless disposal of drugs can cause environmental pollution which causes damage to the ecosystem and causes losses to the community. Another result of the indiscriminate disposal of drugs is the emergence of cases of drug abuse by irresponsible individuals. This educational activity was carried out on 12 and 13 February 2021 at Hilir Mesjid Village, Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. The method used was lectures and door-to-door discussions to residents' homes to avoid the spread of Covid-19. There were 22 people who were given education and 18 of them kept medicines at home for supplies. Many people still throw away medicines without opening the packaging. This activity received a good response from the surrounding community. It is hoped that this activity can increase public knowledge and implement proper drug disposal method.

Keywords : Drug Disposal; DAGUSIBU; Education; Devotion; self-medication

PENDAHULUAN

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 memperlihatkan bahwa sejumlah 35,2% atau 103.860 dari 249.959 rumah tangga di Indonesia melakukan penyimpanan obat di rumah untuk swamedikasi. Sebanyak 103.860 rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% lainnya menyimpan obat golongan antibiotik. Di Indonesia sebesar 47,0% rumah tangga menyimpan obat sisa (obat yang tidak habis) dan sebesar 42,2% menyimpan obat untuk persediaan di rumah. Obat yang disimpan di rumah merupakan obat yang sengaja disimpan untuk kondisi darurat dan sisa dari pengobatan sebelumnya. Obat sisa ini disimpan karena masyarakat merasa sayang untuk membuang dan ingin menggunakannya lagi jika gejala kembali muncul lain waktu (Savira *et al.*, 2020). Tempat untuk mendapatkan obat berasal dari apotek sebesar 41,1% dan toko obat atau warung sebesar 37,2%. RISKESDAS (2013) juga memperlihatkan bahwa sebanyak 85,9% masyarakat di perkotaan maupun pedesaan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang obat generik (Nugraheni *et al.*, 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai swamedikasi cukup tinggi. Tingkat kesadaran yang tinggi harus disertai juga dengan pengetahuan yang baik agar tidak terjadi masalah. Masalah yang dapat muncul karena menyimpan obat adalah bagaimana cara pembuangan atau pengelolaan sisa obatnya. Karena jika obat yang tersisa dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu yang pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi masyarakat (Octavia *et al.*, 2020). Masalah lainnya yang dapat timbul akibat pembuangan obat yang tidak benar adalah senyawa obat dapat mengontaminasi air dalam tanah, sehingga banyak senyawa obat yang ada dalam aliran air dengan kadar yang tidak terukur karena belum ada alat yang dapat mendeteksi banyaknya kontaminasi obat dalam air tanah (Savira *et al.*, 2020).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pola perilaku masyarakat di Kabupaten Barito Kuala masih banyak belum memahami cara pembuangan obat yang tepat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang obat kadaluarsa sembarangan dan obat antibiotik tidak dihancurkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, maka diadakan kegiatan edukasi cara pembuangan obat yang tepat yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kabupaten Barito Kuala tentang cara pembuangan obat yang tepat dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode *door to door* kebeberapa rumah warga pada tanggal 12 – 13 Februari 2021 di Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Metode ini di pilih sehubungan dengan pandemi Covid-19 yang tengah terjadi dengan tujuan tidak membuat kerumunan agar mencegah persebaran Covid-19. Penulis mendatangi rumah warga secara acak dengan melihat kondisi warga yang sedang bersantai agar tidak mengganggu aktivitas warga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan *leaflet* sebagai media pendukung ketika melakukan edukasi.

Rancangan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan dengan meminta izin dari Kepala Desa Hilir Mesjid untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya dilakukan persiapan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dan pembuatan *leaflet*. Tahap pelaksanaan yaitu pemberian informasi yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan warga di Desa Hilir Mesjid tentang cara pembuangan obat yang tepat. Tahap evaluasi kegiatan yaitu dengan menggunakan parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara membuang obat yang tepat. Evaluasi ini dilakukan dengan tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan dengan pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan dan Persiapan

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat di Desa Hilir Mesjid, dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pencarian pustaka tentang materi cara pembuangan obat yang tepat
- b. Membuat desain *leaflet* sebagai media pendukung dalam penyampaian materi cara pembuangan obat yang tepat
- c. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala
- d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat di Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala
- e. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebagai parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu, 12 – 13 Februari 2021 dengan masyarakat di Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *door to door* kerumah warga, dengan tujuan mengurangi persebaran Covid-19. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman cara pembuangan obat yang baik dan benar.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan harapan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat dalam rumah tangga. Diharapkan juga dengan adanya kegiatan ini dapat mencegah terjadi kasus penyalahgunaan obat dan menghindari adanya oknum yang mendaur ulang kembali sisa obat yang dibuang sembarangan. Sebelum penyampaian materi cara pembuangan obat yang tepat, penulis mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah melakukan tanya jawab, penulis melanjutkan dengan memberikan *leaflet* dan penyampaian materi cara pembuangan obat yang tepat.



Gambar 1. Tanya jawab dengan warga (sumber : dokumentasi pribadi)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan media pendukung berupa *leaflet* yang berisi materi yang disampaikan agar masyarakat lebih mudah mengingat dan dapat dibaca kembali jika lupa. Penyampaian materi tentang cara pembuangan obat dengan baik dan benar yang bertujuan agar masyarakat memahami obat apa saja yang harus dibuang. Obat yang harus dibuang oleh masyarakat menurut Ikatan Apoteker Indonesia adalah obat yang sudah kadaluwarsa (*expired*), obat yang sudah berubah bentuk, bau, warna, dan rasa, obat tetes mata yang sudah dibuka selama 1 bulan, dan obat yang label obatnya sudah tidak terlihat atau terbaca lagi. Agar masyarakat paham tentang cara pembuangan obat yang tepat, sehingga masyarakat tidak membuang obat secara sembarangan. Faktor lainnya yang perlu diperhatikan saat pembuangan obat adalah mempersiapkan lokasi pembuangan obat. Pembuangan obat yang tidak baik dan benar dapat memberikan kesempatan kepada orang lain yang tidak bertanggung jawab dalam penyalahgunaan penggunaan obat (Ratnasari *et al.*, 2019).

Setelah dilakukan penyampaian materi cara pembuangan obat yang tepat, penulis kembali mengajukan pertanyaan yang sama seperti sebelum menyampaikan materi. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah anda menyimpan obat di rumah ?
2. Apakah anda rutin memeriksa tanggal kadaluwarsa obat ?
3. Apakah anda membuang obat ?
4. Tahukah anda cara membuang obat yang tepat ?
5. Bagaimana cara membuang obat yang anda lakukan ?
6. Bagaimana perlakuan anda dalam membuang obat golongan antibiotik ?

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, 18 dari 22 orang masyarakat menyimpan obat dirumah sebagai persediaan dengan menyimpan didalam wadah berupa toples yang disimpan di lemari. Masyarakat yang menyimpan obat rutin melakukan pengecekan tanggal kadaluwarsa sebelum menggunakan obat kembali. Masyarakat tidak tahu cara membuang obat yang tepat, karena belum ada yang memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Selama ini masyarakat membuang obat langsung dengan bungkusnya, tidak ada perlakuan khusus sebelum membuang obat. Pengetahuan masyarakat disini tentang golongan obat juga masih kurang, terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang menyimpan obat golongan antibiotik. Padahal obat golongan antibiotik tidak bisa didapatkan sembarangan apalagi disimpan sebagai persediaan tanpa resep dokter. Golongan antibiotik juga tidak boleh disisakan untuk disimpan, karena jika mendapat resep antibiotik harus dihabiskan meskipun sakit yang diderita sudah reda. Jika antibiotik bersisa, cara pembuangannya pun khusus yakni harus dicampur dengan air sabun terlebih dahulu agar tidak mencemari lingkungan.

Setelah penyampaian materi cara membuang obat yang tepat, penulis mengkonfirmasi kembali kepada masyarakat apakah sudah memahami dengan jelas cara membuang obat yang tepat. Jika terdapat keraguan dari masyarakat untuk menjawab, penulis menanyakan pertanyaan yang sama secara umum cara pembuangan obat dan obat apa saja yang harus dibuang.

Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan penyampaian materi, tahap selanjutnya adalah tahapan evaluasi kegiatan. Adapun cara evaluasinya dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah pemberian materi tentang cara membuang obat yang tepat. Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang terlihat dari hasil perbandingan tanya jawab sebelum dan sesudah penyampaian materi.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No	Karakteristik	Kategori
1	Tingkat partisipasi	Partisipasi masyarakat kurang karena kekhawatiran masyarakat terhadap orang luar atau pendatang sehubungan dengan kasus covid-19
2	Tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan	Terjadi peningkatan pemahaman tentang cara pembuangan obat yang tepat dibandingkan dengan sebelum penyampaian materi
3	Dampak penyuluhan	Masyarakat dapat menjelaskan kembali cara pembuangan obat yang tepat

Kegiatan pengabdian ini secara umum dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari indikator pada tabel 1. Keberhasilan kegiatan ini dikarenakan rasa keingintahuan masyarakat yang tinggi terkait informasi yang belum pernah diketahui sebelumnya, sehingga masyarakat mendengarkan dengan antusias dan mengajukan *feedback* berupa pertanyaan-pertanyaan terkait cara membuang obat yang tepat. Adapun hambatan dari kegiatan ini adalah karena adanya pandemi Covid-19 membuat penulis tidak bisa mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat dan harus mengunjungi satu per satu. Hal ini membuat kegiatan pengabdian ini tidak bisa menjangkau seluruh masyarakat di Desa Hilir Mesjid, karena waktu kegiatan yang hanya berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 12 dan 13 Februari 2021. Hal lainnya adalah banyak masyarakat yang tidak berada di rumah, karena bulan ini merupakan bulan penanaman padi di sawah yang tertunda karena adanya bencana banjir pada bulan Januari 2021 sebelumnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang edukasi cara pembuangan obat yang tepat dilakukan pada tanggal 12 – 13 Februari 2021 di Desa Hilir Mesjid, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan kepada 22 orang masyarakat Desa Hilir Mesjid dengan metode *door to door* kerumah warga guna menghindari membuat kerumunan. Harapannya kegiatan ini dapat dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas dan menyediakan tempat sampah khusus obat di lingkungan Desa Hilir Mesjid agar pengelolaan obat dapat dilakukan dengan baik dan dapat menjadi percontohan bagi desa lain

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Bapak Fauzi, selaku Kepala Desa Hilir Mesjid. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Hilir Mesjid. Terimakasih kepada teman-teman kelompok 15, Khairunnisa Mahmudah, Dewi Alfisyah Ramadhanty, A'athifah Salma, Sabrina Sulastri, Erika Lydia Anggraini, Tania Rosyida, Rahmani, dan Tomi Erwansyah Putra.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>
- Octavia, D. R., Susanti, I., Bintang, S., Mahaputra, S., Negara, K., Kesehatan, F. I., & Lamongan, U. M. (2020). *RASIONAL MELALUI PENYULUHAN DAGUSIBU*. 23–39.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01, 55–61.
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>